

Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa

Sry Sarah Emita Sipayung

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis : srysarahspyg@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of the PAKEM learning model on the ability to write explanatory texts for VIII students of SMP Negeri 1 Delitua in the 2022/2023 academic year. The sample in this study were 32 students of class VIII-1. The method used in this research is the one-group pre-test post-test design experimental method. Data analysis techniques in this study used analysis requirements test, normality test, homogeneity test and hypothesis test. The results showed that students' ability to write explanatory texts before using the PAKEM learning model was in the poor category with an average score of 63.34, while students' ability to write explanatory texts after using the PAKEM learning model was in the good category with an average score of 83.84. The hypothesis test shows $t_{count} > t_{table}$, namely $11.3 > 2.039$, then the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This shows that the use of the PAKEM learning model has a significant effect on the ability to write explanatory texts for class VIII students of SMP Negeri 1 Delitua in the 2022/2023 academic year.*

Keywords: PAKEM Model, Writing Ability, Explanatory Text.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PAKEM terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa VIII SMP Negeri 1 Delitua tahun ajaran 2022/2023. Sampel pada penelitian ini sebanyak 32 siswa kelas VIII-1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *one-group pre-test post-test design*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji persyaratan analisis, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran PAKEM tergolong pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 63,34, sedangkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran PAKEM tergolong pada kategori baik dengan nilai rata-rata 83,84. Uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,3 > 2,039$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan, penggunaan model pembelajaran PAKEM berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: Model PAKEM, Kemampuan Menulis, Teks Eksplanasi.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu menulis dan menggunakan teks sesuai dengan fungsi teks tersebut karena kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang berbasis teks. Salah satu teks yang wajib untuk dipelajari siswa kelas VIII SMP adalah teks eksplanasi dengan kompetensi dasar 4.10 menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan

memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan. Kompetensi dasar tersebut masuk dalam keterampilan, artinya siswa diharapkan mampu menciptakan tulisan teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 1 Delitua. Menunjukkan terdapat beberapa kendala yang terjadi pada pembelajaran di kelas yang membuat kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi tidak maksimal, seperti model pembelajaran yang digunakan masih konvensional. Tenaga pendidik jarang menerapkan metode atau model pembelajaran yang efektif sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Siswa belum terlibat secara aktif pada proses belajar mengajar, yang menjadi pusat pembelajaran lebih mengarah pada guru. Pada materi teks eksplanasi, siswa kurang terampil dalam menentukan tema yang akan ditulis, membuat kerangka teks sesuai struktur teks eksplanasi dan bagaimana membuat teks eksplanasi berdasarkan kerangka yang telah disusun.

Kosasih (2017: 150), mengemukakan bahwa teks eksplanasi merupakan suatu rangkaian penjelasan mengenai suatu peristiwa baik kejadian sosial, alam, maupun kebudayaan dengan jelas. Teks eksplanasi mencakup penyebab mengapa suatu fenomena bisa terjadi dan bagaimana proses terjadinya fenomena tersebut. Peristiwa yang dideskripsikan harus ada hubungan sebab akibat dalam kejadiannya, termasuk penjelasan bahwa satu peristiwa disebabkan oleh peristiwa sebelumnya yang lain.

Kegiatan pembelajaran keterampilan menulis siswa diarahkan untuk mengomunikasikan informasi dan tujuan yang telah dirangkai dengan menggunakan bahasa tulisan. Siswa bisa mengemukakan gagasan dan ide dengan media tulisan. Keterampilan menulis sangat penting untuk dipelajari agar mampu menyesuaikan diri pada kehidupan masyarakat modern, kemampuan seseorang dalam menulis merupakan gambaran nyata kemampuan berpikir tingkat tinggi, Cahyani (2019: 140).

Menurut Pradnyawathi (2019: 93), model pembelajaran PAKEM kegiatan belajar yang mendorong siswa untuk membuat lingkungan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran PAKEM lebih menekankan pada kerjasama siswa dalam mengemukakan ide dan gagasan mereka, dengan harapan siswa dapat menulis berdasarkan gagasan yang dimilikinya dengan tepat. Kegiatan pembelajaran dapat memanfaatkan lingkungan sekitar mereka, seperti lingkungan sekolah. Selama proses pembelajaran di kelas, siswa lebih banyak berperan untuk mencari informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber yang dapat dibahas dan dikaji di kelas.

Peneliti menggunakan model pembelajaran PAKEM sebagai upaya untuk memberikan solusi terhadap masalah rendahnya kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua dalam menulis teks eksplanasi. Siswa dapat melihat fenomena sosial di lingkungan sekolah, seperti

kesadaran siswa untuk membuang sampah di tempatnya dan keamanan lingkungan sekolah merupakan penerapan model pembelajaran PAKEM dalam proses penulisan teks eksplanasi. Pada pembelajaran menulis teks eksplanasi, siswa dapat terlibat secara aktif dalam mencari informasi di lingkungan mereka, buku, dan internet.

Penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model PAKEM dilakukan oleh Ni Nym Chintya Pradyanwathi pada tahun (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pakem Berbasis *Tri Hita Karana* terhadap Keterampilan Menulis” hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa dalam kelompok yang diajarkan menggunakan model PAKEM berbasis *tri hita karana* memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil uji hipotesis dengan uji-t menunjukkan thitung > ttabel, jadi H_a diterima.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua Tahun Ajaran 2022/2023”.

KAJIAN TEORITIS

Fokus pada penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah diberikan perlakuan. Apriyani (2019: 62), didefinisikan menulis sebagai kemampuan berbahasa ragam yang produktif. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai, hal ini karena kegiatan menulis bukan hanya memindahkan rangkaian kalimat, melainkan kegiatan mengembangkan ide-ide penulsi ke dalam tulisan dengan memakai tulisan sebagai media untuk menyampaikannya. Pada dasarnya, kegiatan menulis merupakan proses menuliskan ide dan gagasan yang dilakukan seorang penulis.

Kosasih (2017: 150), mengemukakan bahwa teks eksplanasi merupakan suatu rangkaian penjelasan mengenai suatu peristiwa baik kejadian sosial, alam, maupun kebudayaan dengan jelas. Teks eksplanasi mencakup penyebab mengapa suatu fenomena bisa terjadi dan bagaimana proses terjadinya fenomena tersebut. Peristiwa yang dideskripsikan harus ada hubungan sebab akibat dalam kejadiannya, termasuk penjelasan bahwa satu peristiwa disebabkan oleh peristiwa sebelumnya yang lain.

Kemampuan menulis memerlukan kedisiplinan untuk berlatih secara terus-menerus secara tekun. Kegiatan menulis mampu membuat seseorang lebih aktif dan cerdas. Peningkatan kecerdasan setelah menulis karena untuk mempersiapkan sebuah tulisan, seseorang harus menguasai sejumlah komponen seperti memilih kata, merangkai kalimat hingga pada tahap merangkai kalimat-kalimat menjadi satu paragraf, Basith (2021: 2).

Menurut Pradnyawathi (2019: 93), model pembelajaran PAKEM kegiatan belajar yang mendorong siswa untuk membuat lingkungan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran PAKEM lebih menekankan pada kerjasama siswa dalam mengemukakan ide dan gagasan mereka, dengan harapan siswa dapat menulis berdasarkan gagasan yang dimilikinya dengan tepat. Kegiatan pembelajaran dapat memanfaatkan lingkungan sekitar mereka, seperti lingkungan sekolah. Selama proses pembelajaran di kelas, siswa lebih banyak berperan untuk mencari informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber yang dapat dibahas dan dikaji di kelas.

Menurut Darmadi (2017: 92) model PAKEM membuat proses pembelajaran lebih inovatif dan berorientasi pada siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model PAKEM dengan menggunakan berbagai media atau alat bantu agar perhatian dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lebih tinggi. Peran siswa secara maksimal selama pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan siswa.

Ciri-ciri model pembelajaran PAKEM menurut Darmadi (2017: 382) adalah sebagai berikut.

1. Siswa berperan aktif dalam semua proses pembelajaran dengan tujuan agar kemampuan siswa semakin berkembang dan penekanan bahwa semua siswa harus aktif berbuat selama proses pembelajaran.
2. Guru menerapkan bermacam media pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, juga berbagai cara untuk meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran sampai akhir, termasuk menggunakan media lingkungan sekitar sebagai tambahan pengetahuan yang dapat dikaitkan dengan materi.
3. Guru menciptakan suasana kelas menjadi lebih menarik dengan menyediakan bahan bacaan untuk peserta didik, yang berkaitan dengan topik yang dibahas.
4. Guru menerapkan pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerjasama dan melakukan komunikasi dua arah, seperti kerja kelompok.
5. Secara mandiri siswa berusaha untuk memecahkan masalah yang telah diberikan atau dicari, hasil laporan berupa gagasan mampu siswa sampaikan secara lisan maupun tulisan secara baik.

Menurut Darmadi (2017: 384) tahapan pembelajaran dengan model PAKEM adalah sebagai berikut.

1. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemauan siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, seperti diskusi kelompok, mencari informasi, memecahkan masalah, dan menulis laporan.
2. Guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan tingkat pemahaman siswa. Penyesuaian kemampuan siswa dapat diterapkan pada pembentukan kelompok diskusi, tugas atau bahan belajar yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan pemahaman siswa pada materi sebelumnya.
3. Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Contoh media atau sumber belajar, seperti gambar dan lingkungan sekitar.
4. Guru mengkaitkan kegiatan belajar dengan pengalaman siswa. Guru membimbing siswa untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan materi. Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa dengan harapan hasil pembelajaran dapat juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilannya dengan cara.
 - a. Melakukan pengamatan atau wawancara di lingkungan sekitar.
 - b. Mengumpulkan data dan mengolah data sesuai pemahamannya secara mandiri.
 - c. Membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diolah.
 - d. Menuliskan laporan hasil kerja.
6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan atau ide secara lisan atau tulisan, dengan melakukan kegiatan tanya jawab atau diskusi.
7. Guru menilai kegiatan pembelajaran dan tingkat kemajuan siswa dalam memahami pembelajaran secara berkala.

Kelebihan model pembelajaran PAKEM menurut Rejeki (2020: 2236), adalah sebagai berikut.

1. Siswa aktif bertanya, penggunaan model PAKEM membantu siswa untuk mampu mengemukakan gagasan maupun mempertanyakan gagasan orang lain selama kegiatan diskusi dengan guru ataupun kelompok.

2. Membentuk siswa lebih kreatif, pada penerapan model PAKEM siswa diarahkan untuk merancang atau membuat kerangka untuk kemudian dikembangkan menjadi suatu tulisan atau karya.
3. Menguasai keterampilan, pada proses pembuatan karya atau tulisan siswa secara berkala mampu melatih keterampilannya, seperti keterampilan menulis.
4. Pembelajaran menyenangkan, suasana kelas selama proses pembelajaran yang nyaman dan menarik membuat siswa lebih berani untuk mencoba hal baru, berbuat dan berani bertanya.
5. Penggunaan lingkungan sekitar, pada proses pembelajaran dengan menggunakan model PAKEM siswa diarahkan untuk mencoba memecahkan masalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar seperti lingkungan sekolah.

Kelemahan model pembelajaran PAKEM menurut Rejeki (2020: 2236), adalah sebagai berikut.

1. Beberapa sekolah sulit untuk menerapkan model PAKEM khususnya pada daerah pedesaan, alat dan media yang belum memadai.
2. Beberapa siswa belum mampu menerapkan kegiatan pembelajaran yang kooperatif.
3. Hasil karya siswa cenderung sama atau seragam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2019: 2), menjelaskan metode penelitian adalah metode ilmiah dalam memperoleh suatu data. Metode eksperimen peneliti gunakan untuk menemukan pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain yang berbeda dalam kondisi yang terarah sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua, pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, dengan hasil kelas VIII-1 menjadi kelas sampel untuk dilakukan eksperimen.

Desain pada penelitian eksperimen yang digunakan peneliti adalah *one group pre-test* dan *post-test*. Menurut Sugiyono (2019, 114) dalam menggunakan *one group pre-test* dan *post-test design* hasil penelitian akan lebih akurat dikarenakan desain ini mampu membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan keadaan setelah dilakukan perlakuan. Pada pertemuan pertama, siswa mengerjakan tes kemampuan awal tanpa menggunakan model pembelajaran PAKEM, kemudian dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM. Setelah model dilakukan, diadakan tes akhir setelah model

pembelajaran diterapkan. Setelah penelitian dilakukan, data hasil penelitian kemudian dilaksanakan proses analisis data statistik deskriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

X	F	FX	X - \bar{X}	X²	FX²
53	5	265	-10,3438	106,9932	534,9658
57	5	285	-6,34375	40,24316	201,2158
60	4	240	-3,34375	11,18066	44,72266
61	2	122	-2,34375	5,493164	10,98633
64	3	192	0,65625	0,430664	1,291992
67	5	335	3,65625	13,36816	66,84082
70	4	280	6,65625	44,30566	177,2227
77	4	308	13,65625	186,4932	745,9727
Jumlah	32	2027			1783,219

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dihitung nilai rata-rata, standar deviasi, dan standar eror variabel sebelum menggunakan model pembelajaran PAKEM. Nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran PAKEM adalah 63,34, standar deviasi dari data tersebut adalah 7,58. Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran PAKEM berada pada kategori cukup.

Tabel 2. Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Siswa Sebelum Menggunakan Model PAKEM

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85 - 100	0	0%	Sangat Baik
70 - 84	8	25%	Baik
60 - 69	14	44%	Cukup
50 - 59	10	31%	Kurang
0 - 49	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	32	100%	

Merujuk pada tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran PAKEM berada dalam tiga kategori, yaitu kategori baik sebanyak 8 orang atau 25%, kategori cukup sebanyak 14 orang atau 44%, kategori kurang sebanyak 10 orang atau 31%.

2. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa

X	F	FX	X - \bar{X}	X²	FX²
71	2	142	-12,8438	164,9619	329,9238
74	5	370	-9,84375	96,89941	484,4971
79	3	237	-4,84375	23,46191	70,38574
84	5	420	0,15625	0,024414	0,12207
86	4	344	2,15625	4,649414	18,59766
88	5	440	4,15625	17,27441	86,37207
89	5	445	5,15625	26,58691	132,9346
95	3	285	11,15625	124,4619	373,3857
Jumlah	32	2683			1496,219

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dihitung nilai rata-rata, standar deviasi, dan standar eror variabel setelah menggunakan model pembelajaran PAKEM. Nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran PAKEM adalah 83,84 dan standar deviasi adalah 6,94. Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran PAKEM berada pada kategori baik.

Tabel 4. Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Siswa Setelah Menggunakan Model PAKEM

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85 - 100	17	53%	Sangat Baik
70 - 84	15	47%	Baik
60 - 69	0	0%	Cukup
50 - 59	0	0%	Kurang
0 - 49	0	0%	Sangat Kurang
	32	100%	

Merujuk pada tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran PAKEM berada dalam dua kategori, yaitu kategori sangat baik sebanyak 17 orang atau 53 % dan kategori baik sebanyak 15 orang atau 47 %.

3. Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Untuk mengetahui apakah model pembelajaran PAKEM berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi, maka dilakukan uji persyaratan analisis (normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM

Nilai L_{hitung} diambil dari nilai L yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel di atas, $L_{hitung} = 0,1213$. Setelah L_{hitung} diketahui, selanjutnya dikonsultasikan melalui uji liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 32$, diperoleh $L_{tabel} = 0,1542$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1213 < 0,1542$. Oleh karena itu, data kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran PAKEM berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM

Nilai L_{hitung} yang diambil dari nilai L yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel di atas, $L_{hitung} = 0,1404$. Setelah L_{hitung} diketahui, selanjutnya dikonsultasikan melalui uji liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 32$, diperoleh $L_{tabel} = 0,1542$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1404 < 0,1542$. Oleh karena itu, data kemampuan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran PAKEM berdistribusi normal.

Tabel 5. Data Hasil Uji Normalitas

No		L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
1	<i>Pre-Test</i>	0,1213	0,1542	Normal
2	<i>Post-test</i>	0,1404	0,1542	Normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data dilakukan uji homogenitas dua varians sebagai berikut. Diperoleh $F_{hitung} = 1,19$ dengan dk pembilang 32. Dan dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 1,82$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,19 < 1,82$ serta dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan, maka diketahui sebelumnya bahwa persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen). Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan uji “t” (uji beda).

Nilai $t_{hitung} = 11,3$. Setelah t_{hitung} diketahui, selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n=32$, diperoleh $t_{tabel} = 2,039$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $11,3 > 2,039$, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran PAKEM terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Delitua tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas penggunaan model pembelajaran PAKEM terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada kelas VIII-1 di SMP Negeri 1 Delitua memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis siswa, rata-rata kemampuan siswa pada *pre-test* adalah 63,34 sedangkan pada *post-test* rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 83,84. Berikut dijelaskan nilai kemampuan menulis siswa pada setiap aspek penulisan teks eksplanasi.

1. Isi

Dalam temuan penelitian ini, pada hasil *pre-test* terdapat 9 siswa atau 28% memperoleh skor 25 dengan kategori baik, 23 siswa atau 72% memperoleh skor 20 dengan kategori sedang. Sedangkan pada hasil *post-test* terdapat 11 siswa atau 34% memperoleh skor 30 dengan kategori sangat baik, 16 siswa atau 50% memperoleh skor 25 dengan kategori baik, dan 5 siswa atau 16% memperoleh skor 20 dengan kategori sedang. Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi mengalami perubahan, pada kategori sangat baik meningkat 11 siswa atau 34%, pada kategori baik meningkat sebanyak 7 siswa atau 22%.

2. Struktur

Dalam temuan penelitian ini, pada hasil *pre-test* terdapat 2 siswa atau 6% memperoleh skor 25 dengan kategori sangat baik, 14 siswa atau 44% memperoleh skor 20 dengan kategori baik, 15 siswa atau 47% memperoleh skor 15 dengan kategori sedang, dan 1 orang atau 3% memperoleh skor 10 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan pada hasil *post-test* terdapat 23 siswa atau 72% memperoleh skor 25 dengan kategori sangat sangat baik, 9 siswa atau 28% memperoleh skor 20 dengan kategori baik. Kemampuan siswa menulis teks eksplanasi pada aspek struktur meningkat pada kategori sangat baik sebanyak 21 siswa atau 66%.

3. Ciri Kebahasaan

Dalam temuan penelitian ini, pada hasil *pre-test* terdapat 2 siswa atau 6% memperoleh skor 20 dengan kategori baik, 9 siswa atau 28% memperoleh skor 15 dengan kategori sedang, dan 21 orang atau 66% memperoleh skor 10 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan pada hasil *post-test* terdapat 24 siswa atau 75% memperoleh skor 20 dengan kategori baik, 8 siswa atau 25% memperoleh skor 15 dengan kategori sedang. Kemampuan siswa menulis teks eksplanasi pada aspek ciri kebahasaan meningkat 22 siswa atau 69% pada kategori baik.

4. Kosakata

Dalam temuan penelitian ini, pada hasil *pre-test* terdapat 3 siswa atau 9% memperoleh skor 10 dengan kategori sangat baik, 5 siswa 16% memperoleh skor 8 dengan kategori baik, 18 siswa atau 56% memperoleh skor 6 dengan kategori sedang, 6 siswa atau 19% memperoleh skor 4 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan pada hasil *post-test* terdapat 5 siswa atau 16% memperoleh skor 10 dengan kategori sangat baik, 24 siswa atau 75% memperoleh skor 8 dengan kategori baik, 3 siswa atau 9% memperoleh skor 6 dengan kategori sedang. Kemampuan siswa menulis teks eksplanasi pada aspek kosakata meningkat pada kategori sangat baik sebanyak 2 siswa atau 7%, dan meningkat pada kategori baik sebanyak 19 siswa atau 59%

5. Mekanik

Dalam temuan penelitian ini, pada hasil *pre-test* terdapat 3 siswa atau 9% memperoleh skor 10 dengan kategori sangat baik, 5 siswa atau 16% memperoleh skor 8 dengan kategori baik, 12 siswa atau 38% memperoleh skor 6 dengan kategori sedang, 12 siswa atau 38% memperoleh skor 4 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan pada hasil *post-test* terdapat 6 siswa atau 19% memperoleh skor 10 dengan kategori sangat baik, 11 siswa atau 34% memperoleh skor 8 kategori sangat baik, 15 siswa atau 47% memperoleh skor 6 kategori sangat sedang. Kemampuan siswa menulis teks eksplanasi pada aspek mekanik meningkat, pada kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 10%, pada kategori baik sebanyak 6 siswa atau 18%, dan pada kategori sedang 3 siswa atau 9%.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, analisis data, dan pembahasan terkait pengaruh model pembelajaran PAKEM terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua pada tahun ajaran 2022/2023, dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu.

Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua tahun ajaran 2022/2023 dalam menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran PAKEM atau tes awal dalam kategori cukup, nilai rata-rata mencapai 63,34, dengan nilai tertinggi adalah 77 dan nilai terendah adalah 53.

Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua tahun ajaran 2022/2023 dalam menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran PAKEM atau tes akhir dalam kategori baik. Nilai rata-rata siswa adalah 83,84, dengan nilai adalah 95, nilai terendah adalah 71.

Hasil pengujian hipotesis dengan menerapkan ujiT, ditemukan nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu, $11,3 > 2,039$. Data ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua tahun ajaran 2022/2023 dalam menulis teks eksplanasi.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran PAKEM terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, diantaranya. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran PAKEM pada kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya untuk keterampilan menulis untuk memperoleh pembelajaran yang maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perlu bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia unruk memperhatikan pilihan model pembelajaran yang ingin digunakan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, berpengaruh untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memberikan peningkatan kualitas hasil pembelajaran. Siswa harus mampu untuk berperan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, menumbukan motivasi untuk mampu menulis suatu teks dengan baik sesuai dengan struktur, ciri kebahasaan, dan mempelajari penggunaan ejaan dan kosakata.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyani, N. N. 2019. *Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Filmstrips pada Siswa Kelas XI MAN 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Diksastrasia, 3 (2).
- Basith, Abdul & Sahri. 2021. *Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Deskripsi Dengan Pendekatan (PAKEM) Pada Siswa SMP Plus AR Ridwan Sukorejo Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal JEC: Journal Of Education and Couseling, 3 (2).
- Cahyani, Isah & Hardianto, D. 2019. *Keterampilan Menulis dengan Model Pakem Melalui teknik Menjadi Wartawan Junior di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 19 (2).
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kaban. R.K & dkk. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5 (1).
- Khoiriyah. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Konduktor Dan Isolator Panas Melalui Model Pakem Pada Siswa Kelas VI SDN Sugihwaras Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Mitra Pendidikan, 3 (6).
- Kosasih. E. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Murniasih & Utami, Santi. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Dengan Metode Peta Konsep Berbantuan Media Video Peristiwa Alam Bagi Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5 (2).
- Nurdyansyah & Fahyuni, Eni., F. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Rejeki, Supadmi. 2020. *Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Dasar Guru Sekolah Dasar, 3 (3).
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadwika, Nyoman & Liska, L.D. 2022. *Model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam Pembelajaran Menulis Puisi*. SANDIBASA I: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I.
- Sakila. (2020). *Pelaksanaan Pendekatan “PAKEM” dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato pada Siswa SMP*. Batra: 6(1).
- Sudjhana. 2005. *Metode Ststistika*. Tarsito: Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, Rika., dkk.(2022. *Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAKEM) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang*. ALINEA, 2 (3).